



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Teologi Dan Sosiologi Kristen  
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja  
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Teologi (S.Th)**

**JELMIASNER JERFAN**

**2020197064**

**Program Studi Teologi Kristen**

**FAKULTAS TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN**

**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA**

**2023**

**TINJAUN TEOLOGI TENTANG SPIRITUALITAS EKOLOGI  
MENYAHABATI ALAM MELALUI YAYASAN MARAMPA  
TALLULOLONA GEREJA TORAJA SEBAGAI RESPON  
KRISIS EKOLOGI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Teologi Dan Sosiologi Kristen  
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja  
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Teologi (S.Th)**

**JELMIASNER JERFAN**

**2020197064**

**Program Studi Teologi Kristen**

**FAKULTAS TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN**

**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA**

**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

## HALAMAN PENGESAHAN

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jelmiasner Jerpan  
NIRM : 2020197064  
Fakultas : Teologi Dan Sosiologi Kristen  
Program Studi : Teologi Kristen  
Judul Skripsi : Tinjauan Teologis Tentang Spritualitas Ekologi  
Menyahabati Alam Melalui Yayasan Marampa  
Tallulolona Gereja Toraja Sebagai Respon Krisis  
Ekologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi tersebut adalah merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dengan jelas disebutkan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil saduran atau jiplakan dari karya orang lain, maka pihak kampus IAKN Toraja melalui rektor, berhak untuk mencabut gelar dan ijazah yang telah diberikan kepada saya.

Tana Toraja, 02 Juli 2023  
Yang Membuat Pernyataan

**Jelmiasner Jerpan**  
**NIRM. 2020197064**

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Setelah melalui proses pengecekan dengan menggunakan aplikasi Turnitin, maka kami Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAKN Toraja dengan ini menerangkan bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama Penulis : Jelmiasner Jerpan

NIRM : 2020197064

Judul Skripsi : Tinjauan Teologis Tentang Spritualitas Ekologi

Menyahabati Alam Melalui Yayasan Marampa

Tallulolona Gereja Toraja Sebagai Respon Krisis

Ekologi

Tanggal Pemeriksaan :

Similarity :

Dinyatakan **MEMENUHI SYARAT** ambang batas toleransi  $\leq 20\%$ . Jika di kemudian hari ditemukan kekeliruan karena keterbatasan aplikasi, seperti adanya kesamaan dengan karya ilmiah lain yang lebih awal mendapatkan pengakuan sebagai hak cipta: misalnya: karya ilmiah tersebut belum terbit secara *online*, maka semua konsekuensi yang ditimbulkan menjadi tanggung jawab penulis skripsi.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tana Toraja, 02 Juli 2023

Penulis Skripsi            Ketua LP2M IAKN Toraja

**Jelmiasner Jerpan**    **Dr. Frans Paillin Rumbi, M.Th'**

**NIRM. 2020197064**    **NIP. 198302132009121005**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Penulis mempersembahkan kepada kedua orang tua, ibu Yohana Parumbuan dan Ayah Markus Mika Akang yang penuh cinta dan kasih sayang mendampingi dari awal kuliah sampai pada penyelesaian Skripsi ini. terimakasih kepada keluarga besar yang selalu membantu dalam menyupport dan membantu soal pendanaan saya selama kuliah terimakasih juga buat ketiga adik yang selalu mendukung Yarnel, Radi, dan Windri. Tak lupa saya berterimakasih atas dukungan yang di berikan orang spesial dalam hidup saya, Jenia Amidana yang selalu memberikan motifasi disaat aku lagi pusing Menyusun

Skripsi.

## **HALAMAN MOTTO**

Kekuatan Terbesar Dalam Meraih Mimpi Adalah Kemauan dan Kerja Keras Karena  
Tuhanlah Yang memberikan Hikmat dari Mulut-nya Datang Pengetahuan dan  
Kepandaian Amsal

2:6.



## ABSTRAK

Persoalan krisis ekologi masih merupakan salah satu isu sentral untuk berteologi di Indonesia. Kerusakan alam perlu diperhatikan secara serius, sebab ketika alam mengalami kerusakan, manusia yang akan mendapatkan akibat buruknya. Alam merupakan tempat manusia tinggal dan mencari makan, itulah sebabnya ketika terjadi keruakan alam, maka akan berpengaruh terhadap penurunan kualitas hidup manusia dan bahkan membahayakan populasi manusia. Ketika alam mengalami kerusakan, maka bisa dipastikan manusia yang menjadi pelaku kerusakan tersebut. Itulah sebabnya, isu persoalan krisis ekologi ini tidak boleh diabaikan oleh gereja.

Melihat begitu pentingnya memperhatikan persoalan krisis ekologi, realitas yang terjadi saat ini masih kurang mendapat respon secara serius oleh pihak gereja. Respon serta kontribusi gereja terhadap isu kerusakan lingkungan ini masih kurang maksimal. Hal ini terbukti dengan sangat jarang terdengar materi-materi khotbah yang berbicara mengenai krisis ekologi. Bahkan, sadar atau tidak, gereja justru menjadi salah satu penyumbang terjadinya krisis ekologi ini dengan tidak menghemat pemakaian listrik, pemakaian AC secara berlebihan, dan lebih mementingkan bangunan dan dekorasi gereja dibandingkan dengan program-program tentang masalah krisis ekologi.

Melihat realitas tersebut, tulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, menawarkan sebuah spiritualitas ekologis dari cara Yayasan Marampa Tallulolona Gereja Toraja menyahabati alam sebagai bentuk usaha merespon persoalan krisis ekologi tersebut. Semua data pada tulisan ini dikumpulkan melalui studi Pustaka, wawancara, serta observasi awal yang dilakukan oleh penulis.

Tulisan ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana Yayasan Marampa Tallulolona Gereja Toraja dengan konsep filosofis *tallulolona* melihat alam sebagai

saudara. Sebab melihat relasi manusia dan alam sebagai saudara, maka masyarakat Toraja dilarang untuk melakukan perusakan terhadap alam, sebab itu merupakan sesuatu yang tabu. Hal ini yang kemudian membuat Yayasan Marampa Tallulolona Gereja Toraja terus rutin melakukan kegiatan membersihkan lingkungan, menanam pohon di kebun, gunung, pinggiran sungai dan hutan.

Hal ini menunjukkan bahwa spiritualitas ekologis Yayasan Marampa Tallulolona Gereja Toraja masuk dalam kategori *anthropocentrism of responsibility* dan bertipe naturalis, sebab membangun relasi dengan Tuhan ketika sedang melakukan kegiatan yang bersentuhan langsung dengan alam. Spiritualitas ini kemudian menjadi tidak pasif sebab dijadikan oleh Yayasan Marampa Tallulolona sebagai bentuk kohtbah yang hidup (nyata/langsung). Hal ini yang kemudian menjadikan Yayasan Marampa Tallulolona terus konsisten dalam menyahabati alam dan terbangun dalam bentuk spiritualitasnya sendiri.

## **ABSTRACT**

The issue of the ecological crisis is still one of the central issues for theology in Indonesia. Damage to nature needs to be taken seriously, because when nature is damaged, humans will get the bad consequences. Nature is a place for humans to live and find food, that is why when natural destruction occurs, it will affect the decline in the quality of human life and even endanger the human population. When nature is damaged, it is certain that humans are the perpetrators of the damage. That is why the issue of the ecological crisis cannot be ignored by the church.

Seeing how important it is to pay attention to the issue of the ecological crisis, the reality that is happening at this time is still not being taken seriously by the church. The church's response and contribution to the issue of environmental damage is still not optimal. This is proven by the very rare sermon materials that talk about the ecological crisis. In fact, consciously or not, the church has actually become one of the contributors to this ecological crisis by not saving on electricity usage, using excessive air conditioning, and placing more importance on church buildings and decorations compared to programs on ecological crisis issues.

Seeing this reality, this paper uses a descriptive qualitative method, offering an ecological spirituality from the way the Toraja Church's Marampa Tallulolona Foundation loves nature as a form of effort to respond to the problem of the ecological crisis. All data in this paper were collected through library research, interviews, and preliminary observations made by the author.

This paper aims to show how the Toraja Church's Marampa Tallulolona Foundation with the philosophical concept of tallulolona sees nature as brothers. Because they see the relationship between humans and nature as brothers, the Toraja people are prohibited from destroying nature, because that is something that is taboo. This is what then makes the Toraja Church Marampa Tallulolona Foundation continue to routinely carry out activities to clean up the environment, plant trees in gardens, mountains, river banks and forests.

This shows that the ecological spirituality of the Toraja Church Marampa Tallulolona Foundation falls into the category of anthropocentrism of responsibility and is of a naturalist type, because it builds a relationship with God while carrying out activities that are in direct contact with nature. This spirituality then becomes not passive because it was made by the Marampa

Tallulolona Foundation as a form of living (real/direct) preaching. This is what then makes the Marampa Tallulolona Foundation consistent in being friendly to nature and awakening it in its own form of spirituality.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kemampuan kepada penulis untuk menulis skripsi dengan judul:

Tinjaun Teologi Tentang Spiritualitas Ekologi Menyahabati Alam Melalui Yayasan Marampa Tallulolona Gereja Toraja Sebagai Respon Krisis Ekologi. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu bentuk persyaratan untuk menyelesaikan studi Strata Satu dan memperoleh gelar Sarjana Teologi (S.Th.) di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Skripsi ini dapat ditulis berkat dukungan dari banyak orang. Oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan dan penelitian tesis ini. Ucapan terima kasih diberikan kepada:

Dengan penuh rendah hati penulis mengucapkan banyak terimah kasih kepada:

1. Pdt. Dr. Joni Tapingku, M.Th. selaku Pimpinan (REKTOR) Institut Agama Kristen Negeri ( IAKN) Toraja beserta segenap dosen dan tenaga

kependidikan yang telah memberi dukungan dan kesempatan untuk menuntut ilmu di IAKN Toraja.

2. Bapak Dr. Rannu Sanderan, M.Th selaku pembimbing I dan bapak Rinaldus Tanduklangi', M.Pd. sebagai pembimbing II yang sangat banyak memberikan masukan, arahan, dan perbaikan selama penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Yohanes Krismantio Susanta. M.Th. dan Bapak Daniel Fajar Panuntun. M.Th. selaku Dosen Penguji yang telah menguji dari proposal skripsi hingga ujian skripsi. Terima kasih telah banyak memberikan masukan dan penguatan yang sangat berharga untuk skripsi ini.
4. Segenap pembina yang ada di Yayasan Marampa' Tallu Lolona, terutama narasumber penulis yaitu Raseli Sinampe M.Th.
5. Seluruh dosen yang telah mengajar selama penulis menempuh studi di IAKN Toraja. Bimbingan dan didikan mereka telah menjadi bagian yang sangat penting dalam perjalanan studi penulis.
6. Orang tuaku, Ayah Markus Mika dan ibu Yohana Parumbuan yang terus mendoakan penulis dalam menyelesaikan studi di IAKN Toraja.

## DARTAR ISI

SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iv
SURA KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIARISME .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xiii
DARTAR ISI .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1

B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat Akademik .....	6
2. Manfaat Praktis .....	6
E. Sistematika Penulisan .....	6
BAB II KAJIAN TEORI .....	8
A. Ekologi .....	8
B. Hubungan Ekologi dan Manusia .....	9
C. Ekologi dan Gereja .....	10
D. Spiritualitas .....	13
BAB III METODE PENELITIAN .....	16
A. Jenis Penelitian .....	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	17
C. Informan .....	18
D. Instrumen Penelitian .....	19
E. Teknik Pengumpulan Data .....	19
F. Teknik Analisis Data .....	20
G. Pedoman Wawancara .....	20
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS .....	22
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	22
B. Analisis Penelitian .....	30
BAB V PENUTUP .....	34
A. Kesimpulan .....	34
B. Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA .....	38



LAMPIRAN ..... 40

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekologi adalah sebuah degradasi fungsi ekologis yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Artinya, kerusakan lingkungan hidup tidak lain disebabkan oleh manusia itu sendiri.

Kerusakan lingkungan ini jugalah yang membuat kualitas daya dukung lingkungan semakin rendah dan memprihatinkan. Northcott melihat realitas ini sebagai hal yang akan menurunkan kualitas hidup manusia dan bahkan membahayakan populasi manusia. Jika manusia tetap abai dalam menjaga dan melestarikan alam, maka keabaian tersebut suatu saat akan menjadi bumerang bagi kehidupan manusia itu sendiri.<sup>1</sup> Itulah mengapa Gerrit Singgih merespon hal tersebut dengan mengatakan kerusakan ekologis sebagai salah satu konteks berteologi yang wajib diperhatikan secara serius.<sup>2</sup>

Dari data-data tersebut, maka perlu memberi sumbangan teologi Kristen sebagai landasan teologis sebagai upaya menyadarkan orang Kristen akan pentingnya menjaga serta melestarikan alam. Sehingga alam yang sudah mulai dirusak oleh manusia ini tetap boleh terjaga dengan baik. Untuk menjawab hal tersebut, tentu dibutuhkan kontemplasi yang serius mengenai korelasi teologi dengan ekologi. Sebab, melihat realitas kehadiran manusia di dunia, tidak hanya bertanggung jawab kepada Allah saja, namun juga bertanggung jawab pada pemeliharaan

---

<sup>1</sup> Michael Northcott, *The Environment and Christian Ethics* (Cambridge: Cambridge University Press, 1996).

<sup>2</sup> Emanuel Gerrit Singgih, *Mengantisipasi Masa Depan: Berteologi Dalam Konteks Di Awal Milenium III* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004).

kehidupan bersama dengan ciptaan lainnya. Sebab, menurut Joas Adiprasetya manusia dan alam adalah sama-sama ciptaan Allah, dan merupakan saudara dalam rengkuhan Allah sebagai Orang Tua. Itulah mengapa, menghancurkan alam berarti menghancurkan saudara sendiri, dan itu merupakan dosa.<sup>3</sup>

Tulisan ini menawarkan spiritualitas ekologi dari cara Gereja Toraja menyahabati alam melalui Yayasan Marampa Tallulolona sebagai respon krisis ekologi. Gereja Toraja secara jelas menyatakan dalam eklesiologinya bahwa manusia bukanlah pusat dari alam melainkan sahabat atau bagian dari alam itu sendiri. Gereja Toraja secara tegas menolak sifat antroposentrisme. Gereja Toraja terpanggil untuk merengkuh semua ciptaan termasuk alam untuk menjadi satu keluarga dalam rengkuhan Allah sebagai pusatnya. Semangat ini dikatakan Gereja Toraja sebagai semangat *beroikumene semesta*.<sup>4</sup> Narasi panggilan ini nampak pada tindakan Gereja Toraja melalui Yayasan Marampa Tallulolona yang baru saja mendapatkan penghargaan nasional yaitu Kalpataru 2022 sebagai pembina lingkungan. Tindakan-tindakan itu seperti menyediakan bibit pohon gratis, membersihkan lingkungan, menanam pohon, dan rutin melakukan sosialisasi baik di sosial media dan di gereja-gereja.<sup>5</sup>

Selain itu, menurut observasi awal penulis, Yayasan Marampa Tallulolona memegang teguh beberapa ideologi yang terus membuat mereka terdorong dalam melakukan tindakan-

---

<sup>3</sup> Joas Adiprasetya, *Labirin Kehidupan: Spiritualitas Sehari-Hari Bagi Peziarah Iman* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018).

<sup>4</sup> Tim Eklesiologi Gereja Toraja, *Eklesiologi Gereja Toraja* (Rantepao: Institut Teologi Gereja Toraja, 2021).

<sup>5</sup> Freedy Samuel Tuerah, "Profil Pendeta Rasely Sinampe, Tokoh Agama Peraih Kalpataru dari Toraja Utara," <https://makassar.tribunnews.com> (diakses 27 April 2023).

tindakan menyahabati alam. Ideologi itu antara lain: Pertama, memegang konsep menyahabati alama melalui falsafah

Tallulolona. Falsafah ini mengatakan ada tiga unsur penting di dunia, yaitu Manusia, Hewan dan Tanaman. Melalui hal inilah Yayasan Marampa Tallulolona melihat alam (lingkungan sebagai saudara) dan harus terus dijaga dan dilestarikan); dan Kedua, memahami tindakan membersihkan lingkungan dan menanam pohon sebagai khotbah langsung.

Hal inilah yang hendak ditinjau oleh penulis, yaitu bagaimana konsep pemikiran yang terbangun sehingga menghasilkan sikap konsisten Gereja Toraja dalam menyahabati alam sehingga bisa mendapatkan penghargaan nasional sebagai pembina lingkungan. Penulis melihat konsep pemikiran dan hal-hal yang dilakukan oleh Gereja Toraja melalui Yayasan Marampa Tallulolona ini bisa dijadikan sebagai upaya untuk menghadapi krisis ekologi.

Ada penelitian terdahulu yang juga berbicara tentang penciptaan spiritualitas ekologi. Penelitian Teny Manopo mengenai "Pertobatan Ekologis Dalam Bingkai Filosofi "*Sangserekan Bane*" dan Pandemi Covid 19". Penelitian ini berbicara tentang falsafah *sangserekan bane*' yang dilihat memiliki kesamaan narasi dengan kisah penciptaan dalam kitab Kejadian, bahwa filosofi

"*Sangserekan Bane*" disadari bahwa "*lolo tau*" (manusia), "*lolo tananan*" (tumbuhan) dan "*lolo patuan*" (hewan) memiliki status ontologis yang sama, sebab diciptakan dari bahan yang sama yakni emas. Melalui kesamaan yang direkonstruksi ini, Teny melihat terciptanya pola refleksi terhadap bagaimana seharusnya melakukan relasi kepada alam. Hal ini akan membantu manusia (masyarakat Toraja) dalam memahami bagaimana seharusnya membuat relasi dengan alam.<sup>6</sup> Pada dasarnya, penelitian ini juga berbicara tentang bagaimana seharusnya manusia membuat relasi dengan alam. Namun, yang menjadi pembeda pada penelitian ini, sebab penulis menggunakan spiritualitas ekologi cara Gereja Toraja menyahabati alam melalui Yayasan

---

<sup>6</sup> Teny Manopo, "Pertobatan Ekologis Dalam Bingkai Filosofi "*Sangserekan Bane*" Dan Pandemi Covid 19," *KAMASEAN: Jurnal Teologi Kristen* 2, No. 1 (2021), <https://kamasean.iakntoraja.ac.id/index.php/ojsdatakamasean/article/view/36>.

Marampa Tallulolona sebagai respon krisis ekologi. Jadi, penelitian ini membahas tentang ideologi serta tindakan dari Yayasan Marampa Tallulolona dalam menyahabati alam.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari tinjauan latar belakang masalah, penulis menuangkannya dalam rumusan masalah yaitu bagaimana cara spiritualitas ekologi menyahabati alam melalui Yayasan Marampa Tallulolona Gereja Toraja merespon persoalan krisis ekologi.

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan cara spiritualitas ekologi menyahabati alam melalui Yayasan Marampa Tallulolona Gereja Toraja merespon persoalan krisis ekologi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Akademik

Diharapkan dapat memberi sumbangsih teoritik dalam konteks dunia akademik pada mata kuliah Ekologi di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat berguna bagi semua orang, secara khusus masyarakat Gereja Toraja dalam melihat fenomena krisis ekologi.

## **E. Sistematika Penulisan**

Dalam tulisan ini, sistematika penulisan terdapat tiga bab yang dalam setiap bab terdapat sub bab pembahasan, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN: terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN TEORI: terdiri dari pengertian ekologi menurut para ahli, hubungan ekologi dan manusia, ekologi dan gereja, dan apa itu

spiritualitas.

BAB III METODE PENELITIAN: terdiri dari uraian mengenai metode penelitian yang dipakai dalam melakukan penelitian, sumber data yang digunakan, teknik mengumpulkan data, serta teknik analisis data.